

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang menuju visi pembangunan jangka panjang yang dikenal sebagai Indonesia Emas 2045, yaitu kondisi ketika Indonesia diharapkan menjadi negara yang maju dengan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang tinggi serta pembangunan yang merata. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah maupun masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi.¹

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun terdapat tren penurunan prosentase jumlah penduduk miskin setiap tahunnya, namun per bulan Maret 2025, di Indonesia jumlah penduduk miskin masih sekitar 23,85 juta orang atau 8,47 % dari total penduduk Indonesia.² Jumlah tersebut masih tergolong sangat besar, maka memang masalah kemiskinan adalah persoalan mendasar yang harus mendapat perhatian serius oleh pemerintah.

Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang tidak hanya berdampak signifikan terhadap kehidupan individu, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial dalam masyarakat secara keseluruhan.³ Menurut Imam al-Nawawi sebagaimana dikutip oleh Yusuf al-Qaradawi, kemiskinan memiliki

¹ Kementerian PPN / Bappenas, “Ringkasan Eksekutif Visi Indonesia 2045_Final,” n.d., https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Policy_Paper/Ringkasan_Eksekutif_Visi_Indonesia_2045_Final.pdf . diakses pada 10 November 2025.

² Badan Pusat Statistik, “Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2025,” n.d., <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html>. diunduh pada 10 November 2025.

³ Mahmud Al-Athasy, *Hikmah Di Balik Kemiskinan* (Qisthi Press, 2019), 1.

potensi menghilangkan nilai-nilai kebaikan, menimbulkan kehinaan, serta mendorong seseorang terjerumus dalam perbuatan dosa. Oleh karena itu, kemiskinan dipandang sebagai suatu bencana yang harus segera diatasi.⁴

Salah satu instrumen dalam Islam yang mempunyai potensi cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan adalah zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam penghimpunan dana ZIS yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan sosial serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, umat Islam di Indonesia perlu berperan aktif dan bertanggung jawab dalam pembangunan sosial dan ekonomi melalui pengumpulan serta pengelolaan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah).⁵

Namun sayangnya, besarnya potensi zakat di Indonesia ternyata masih hanya berupa potensi, karena masih terdapat ketimpangan yang sangat besar antara potensi dan realisasinya.⁶ Berdasarkan hasil kajian Badan Amil Zakat Nasional, potensi zakat nasional di Indonesia diperkirakan mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahun, yakni sekitar 327 triliun rupiah. Namun demikian, realisasi penghimpunan zakat yang berhasil dikelola saat ini baru berada di kisaran 10% dari total potensi tersebut. Padahal, jika zakat tersebut dapat dihimpun secara maksimal dan dikelola secara optimal dan profesional, zakat

⁴ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 3

⁵ Royyan Ramdhani Djayusman, 'Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (Studi Kasus Di LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo)', *Islamic Economics Journal*, 3.1 (2017), 55.

⁶ Nurul Huda, 'Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Melalui Pendekatan Modifikasi Action Research', 2015, 376.

dapat menjadi salah satu instrumen penting yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁷

Dalam perspektif ekonomi Islam, fungsi zakat tidak hanya sebagai ibadah mahdhah, tetapi turut serta sebagai mekanisme distribusi kekayaan guna menciptakan keadilan sosial dan keseimbangan ekonomi umat.⁸ Oleh karena itu, pengelolaan dana ZIS harus dijalankan secara profesional dan sistematis, serta bertanggung jawab.

Pengelolaan dan penghimpunan dana ZIS yang optimal tidak hanya bergantung pada besarnya potensi dana yang dihimpun, tetapi juga pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Kepercayaan publik ini menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat, kepercayaan publik juga merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan penguatan lembaga pengelola zakat.⁹

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepercayaan publik tersebut adalah akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan kewajiban lembaga untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana yang dihimpun dan disalurkan kepada para pemangku kepentingan secara tepat, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹⁰ Semakin baik tingkat akuntabilitas

⁷ Humas BAZNAS Minahasa, “Potensi Zakat Rp 327 Triliun, Mengapa Yang Terkumpul Hanya 10 Persen?,” n.d., <https://kabminahasa.baznas.go.id/berita/news-show/potensi-zakat-rp327-triliun-mengapa-yang-terkumpul-hanya-10-persen/25783>. diakses pada 10 November 2025.

⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Gema insani, 2002), 14.

⁹ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Outlook Zakat Indonesia 2023* (Jakarta: BAZNAS, 2023), 117.

¹⁰ M B A Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik-Edisi Terbaru* (Penerbit Andi, 2021), 27.

suatu lembaga, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Kepercayaan masyarakat yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga amil zakat, infak dan sedekah, yang dalam hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah muzakki. Oleh karena itu, akuntabilitas tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat mendorong bertambahnya jumlah muzakki yang menyalurkan zakat melalui lembaga amil zakat, infak dan sedekah.¹¹

Salah satu lembaga amil zakat yang aktif dalam pengelolaan dana zakat di Indonesia adalah LAZISNU yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Lembaga ini memiliki berbagai program dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan umat.

Beberapa program penghimpunan dana Zakat, Infak dan Sedekah yang dijalankan oleh LAZISNU adalah Penghimpunan Zakat Fitrah dan Zakat Maal, Gerakan Koin Amal (GKA), Gerakan Sedekah Rosok (GSR), Kotak Amal, Layanan Transfer, QRIS dan lain-lain. Program ini merupakan program dengan tujuan untuk menghimpun atau mengumpulkan dana ZIS dari muzakki, untuk kemudian dikelola dan didistribusikan kepada mustahik atau orang yang berhak menerimanya. Sebagaimana peranan ZIS yang sangat penting, dan potensi pengelolaan dana ZIS masih rendah dan jauh dari idealnya, maka upaya

¹¹ Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. 134.

meningkatkan jumlah muzakki harus menjadi perhatian lembaga amal zakat, infak dan sedekah (LAZIS), termasuk LAZISNU.

Program penghimpunan dana ZIS juga dilaksanakan pada berbagai tingkatan kepengurusan LAZISNU, termasuk pada tingkat Pimpinan Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU). Salah satu unit pengelola zakat di tingkat tersebut adalah LAZISNU Desa Pranggang Kec. Plosoklaten yang berperan menghimpun serta menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat di wilayah Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ersoni Kresno Nugroho selaku Ketua LAZISNU Desa Pranggang Kec. Plosoklaten, beliau juga menyoroti pentingnya akuntabilitas dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah umat yaitu :¹²

“.... Tiga atau empat tahun lalu, perolehan dana ZIS di Desa Pranggang sempat mengalami penurunan, *Mbak*. Kemudian kami melakukan evaluasi, dan kami mulai menyadari bahwa selama ini kami kurang akuntabel, belum ada pencatatan yang jelas pada penerimaan dan pentasyarufan dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat.”

Kemudian Ersoni melanjutkan,

“Setelah evaluasi tersebut, kami buat buku khusus pencatatan penghimpunan meliputi dari Zakat Fitrah dan Mal, Gerakan Koin Amal (GKA), Gerakan Sedekah Rosok (GSR), Infak masyarakat saat menggunakan jasa Mobisnu dll. Kemudian pada program pentasyarufan juga kami buat catatan nya, *Mbak*. *Alhamdulillah*, setelah itu jumlah muzakki dan jumlah dana yang didapatkan berangsur-angsur meningkat.”

Dari wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa penerapan prinsip

akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS, dapat meningkatkan jumlah muzakki, sehingga perolehan dana ZIS juga meningkat.

¹² Ersoni Kresno Nugroho, Wawancara, Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, tanggal 30 Maret 2026.

Adapun perbandingan antara LAZISNU Desa Pranggang Kec. Plosoklaten dengan lembaga LAZISNU PRNU / Desa lainnya yang menjadi dasar dalam pemilihan objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Perbandingan Umum Akuntabilitas pada LAZISNU PRNU / Desa di Wilayah Kabupaten Kediri

No.	Aspek	LAZISNU PRNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten	LAZISNU PRNU Desa Nglumbang Kecamatan Gurah	LAZISNU PRNU Desa Manggis Kecamatan Puncu
1	Ketersediaan Program Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS	Ada	Ada	Ada
2	Program Penghimpunan Dana ZIS	1. Zakat Fitrah dan Mal, 2. GSR 3. GKA 4. Infak Mobisnu. 5. Transfer Bank	1. Zakat Fitrah dan Mal, 2. GSR 3. GKA 4. Transfer Bank	1. Zakat Fitrah dan Mal, 2. GKA 3. Transfer Bank
3	Program Pendistribusian Dana ZIS	1. Pendidikan 2. Kesehatan 3. Damai	1. Pendidikan 2. Kesehatan 3. Damai	1. Pendidikan 2. Damai
4	Penerapan Akuntabilitas dalam Penghimpunan Dana ZIS	1. Terdapat SOP (Mekanisme Kerja) Penghimpunan ZIS yang rinci dan detail meskipun belum tercatat/ tertulis.	1. Terdapat SOP (Mekanisme Kerja) Penghimpunan ZIS, namun kurang detail dan rinci. Program Mobisnu tidak ada. 2. Terdapat Buku	1. Terdapat SOP (Mekanisme Kerja) Penghimpunan ZIS, namun kurang detail dan rinci. Program GSR dan Mobisnu tidak ada.

No.	Aspek	LAZISNU PRNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten	LAZISNU PRNU Desa Nglumbang Kecamatan Gurah	LAZISNU PRNU Desa Manggis Kecamatan Puncu
		2. Terdapat Buku Pencatatan Kas Masing-Masing Program 3. Terdapat Laporan Keuangan yang rinci dan terbuka.	Pencatatan Kas, namun hanya ada 1 buku kas. Sehingga kurang rinci. 3. Terdapat laporan keuangan yang cukup detail.	2. Terdapat Buku Pencatatan Kas, namun hanya ada 1 buku kas. Sehingga kurang rinci. 3. Terdapat laporan keuangan yang cukup detail.
5	Penerapan Akuntabilitas dalam Pendistribusian Dana ZIS	1. Terdapat mekanisme Pendistribusian ZIS pada masing-masing program meskipun belum tertulis. 2. Terdapat Buku Pencatatan Kas Masing-masing program 3. Terdapat Laporan Keuangan yang rinci dan terbuka.	1. Terdapat mekanisme Pendistribusian ZIS namun kurang detail. 2. Terdapat Buku Pencatatan Kas, namun hanya ada 1 buku kas. Sehingga kurang rinci. 3. Terdapat laporan keuangan yang cukup detail.	1. Terdapat mekanisme Pendistribusian ZIS namun kurang detail. 2. Terdapat Buku Pencatatan Kas, namun hanya ada 1 buku kas. Sehingga kurang rinci. 3. Terdapat laporan keuangan yang cukup detail.

Sumber : Observasi Peneliti

Tabel 1. 2 Perbandingan Umum Jumlah Muzakki pada LAZISNU PRNU di Wilayah Kabupaten Kediri

No.	Tahun	LAZISNU PRNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten	LAZISNU PRNU Desa Nglumbang Kecamatan Gurah	LAZISNU PRNU Desa Manggis Kecamatan Puncu
1	2023	327 Orang	284 Orang	380 Orang
2	2024	478 Orang	347 Orang	459 Orang
3	2025	690 Orang	412 Orang	512 Orang

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan LAZISNU Desa Pranggang, Desa Nglumbang dan Desa Manggis tahun 2023-2025.¹³

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing UPZIS LAZISNU memiliki program Penghimpunan Dana ZIS, hal ini dapat dimengerti karena program penghimpunan adalah program wajib bagi LAZIS, termasuk LAZISNU. Namun yang menjadikan LAZISNU Desa Pranggang Plosoklaten lebih unggul dari UPZIS LAZISNU lainnya adalah dari aspek variasi program penghimpunan yang lebih banyak, serta berbagai upaya akuntabilitas yang lebih akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana upaya penerapan prinsip akuntabilitas yang dilakukan oleh LAZISNU Desa Pranggang sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan jumlah muzakki dengan judul **“Penerapan Akuntabilitas dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki (Studi pada LAZISNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)”**.

¹³ Laporan Keuangan NU Care LAZISNU Desa Pranggang, Desa Nglumbang dan Desa Manggis tahun 2023-2025.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana prinsip akuntabilitas diterapkan dalam program penghimpunan dana ZIS serta menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas tata kelola penghimpunan dana ZIS di masa yang akan datang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip akuntabilitas pada LAZISNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana penerapan akuntabilitas dalam meningkatkan jumlah muzakki pada LAZISNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan prinsip akuntabilitas pada LAZISNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntabilitas dalam meningkatkan jumlah muzakki pada LAZISNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), terutama yang berkaitan dengan penerapan prinsip akuntabilitas dalam meningkatkan jumlah muzakki. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas akuntabilitas lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Amil Zakat (LAZISNU Desa Pranggang)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam upaya meningkatkan penerapan akuntabilitas guna membangun kepercayaan masyarakat serta meningkatkan jumlah muzakki.

b. Bagi Pembaca, Muzaki dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya akuntabilitas lembaga pengelola zakat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman peneliti mengenai penerapan akuntabilitas dalam lembaga pengelola zakat dan kaitannya dengan peningkatan jumlah muzakki.

E. Penelitian Terdahulu

1. Nahdliah Mafaza El Syifa` Wahid, Sarjana Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçewara Kota Malang dengan Judul Skripsi *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat Melalui Baznas Kota Malang*.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan transparansi dan akuntabilitas BAZNAS Kota Malang terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayarkan ZIS nya melalui BAZNAS Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki membayar zakat melalui BAZNAS Kota Malang.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah pada penelitian terdahulu, variabel independen yang digunakan adalah transparansi dan akuntabilitas, sedangkan pada penelitian ini hanya akuntabilitas saja, diharapkan penelitian ini lebih fokus dan mendalam. Sedangkan variabel dependen nya juga berbeda, pada penelitian terdahulu yaitu tingkat kepercayaan muzakki dan penelitian ini yaitu jumlah muzakki. Jika pada penelitian terdahulu telah dibuktikan transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat, penelitian ini hendak menganalisis apakah akuntabilitas juga berkorelasi

¹⁴ NAHDLIAH WAHID and MAFAZA EL SYIFA, "PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT MELALUI BAZNAS KOTA MALANG" (STIE MALANGKUCEWARA, 2025).

positif dalam meningkatkan jumlah muzakki, namun dengan pendekatan kualitatif deskriptif, bukan pendekatan kuantitatif seperti pada penelitian terdahulu.

2. Yhossy Puspita Sari, Sarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri dengan Judul *Peran Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di NU Care-LAZISNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri)*.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Dana ZIS yang diperoleh melalui Gerakan Koin Amal (GKA), Gerakan Shodaqoh Rosok (GSR) dari para donatur dapat disalurkan ke masyarakat secara efektif dan efisien melalui program pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial, serta program tanggap bencana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dalam pengelolaannya, NU Care-LAZISNU Desa Pranggang telah melakukan program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan baik.¹⁵

Secara umum, persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu LAZISNU Desa Pranggang, metode yang digunakan pun sama, yaitu kualitatif deskriptif. Hanya saja penelitian terdahulu ini fokus pada bagaimana peran program-program LAZISNU

¹⁵ Yhossy Puspita Sari, 'Peran Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di NU Care-LAZISNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri)', (Kediri, IAIN Kediri, 2021).

Desa Pranggang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada prinsip akuntabilitas dan bagaimana pengaruh penerapan akuntabilitas terhadap peningkatan jumlah muzakki pada lembaga amil zakat.

3. Hanapi Tri Risky, Sarjana Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan Judul *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Lampung Utara*.

Penelitian ini berfokus pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat di Baznas Kabupaten lampung Utara. Penelitian ini mengungkapkan berdasarkan hasil uji t dan uji f akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat, secara parsial dan simultan (dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000), menyatakan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Lampung Utara.¹⁶

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada fokus obyek penelitian dan metode atau pendekatan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bukan kuantitatif seperti pada penelitian terdahulu. Dan penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana implementasi akuntabilitas dalam meningkatkan jumlah muzakki, ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada meneliti sejauh mana pengaruh

¹⁶ Hanapi Tri Risky, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakatdi Baznas Kabupaten Lampung Utara" (IAIN Metro, 2023).

akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat pada lembaga tersebut.

4. Wandira Atmaja, Sarjana Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan yang berjudul *Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan*.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS pada LAZ Yatim Mandiri Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan dana ZIS pada LAZ Yatim Mandiri Medan diwujudkan melalui penyajian informasi lembaga kepada publik, penerapan sistem keuangan yang mengacu pada standar akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan, serta penyampaian laporan kegiatan dan laporan keuangan. Sementara itu, akuntabilitas pengelolaan dana ZIS diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan secara harian, bulanan, dan tahunan, keberadaan tim audit internal, pengorganisasian program kerja tahunan dan harian, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap program penghimpunan dan penyaluran dana ZIS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas yang baik

berperan penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji implementasi prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat dengan pendekatan kualitatif deskriptif, namun penelitian terdahulu juga menganalisis implementasi prinsip transparansi. Adapun perbedaannya, terletak pada objek dan lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan pada LAZ Yatim Mandiri Medan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada LAZISNU Desa Pranggang Kec. Plosoklaten. Selain itu, perbedaan juga terletak pada fokus penerapan prinsip akuntabilitas pada penelitian terdahulu difokuskan pada pengelolaan dana ZIS, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada penghimpunan dan penyaluran dana ZIS serta pengaruhnya terhadap upaya meningkatkan jumlah muzakki.

5. Datul Lailin Nikmah, Sarjana Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan judul *Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi Program Gerakan Koin NU pada LAZISNU Tingkat Ranting di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*.

Penelitian ini berfokus pada penerapan akuntabilitas dan transparansi pada program Gerakan Koin NU pada LAZISNU tingkat Ranting NU. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan Gerakan Koin NU

¹⁷ Wandira Atmaja, Tuti Anggraini, and Rahmi Syahriza, "Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan," *Journal of Islamic Accounting Competency* 1, no. 1 (2021): 71–87.

LAZISNU pada tingkat ranting yang ada di Kecamatan Ngunut telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Tetapi dalam penelitian ini ditemukan beberapa kendala, seperti faktor sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan dan penguasaan teknologi. Sehingga diambil suatu Tindakan sebagai solusi yang dilakukan yaitu adanya pelatihan dan Pendidikan terkait pengelolaan dana Koin NU.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah pada objek penelitian, yaitu di lembaga LAZISNU tingkat PRNU atau Desa. Namun perbedaanya, peneliti berfokus pada penerapan akuntabilitas dalam program penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada akuntabilitas dan transparansi pada Gerakan Koin Amal (GKA), penelitian penulis lebih berfokus pada satu lembaga LAZISNU desa, namun penelitian terdahulu dilaksanakan di beberapa LAZISNU desa dalam satu kecamatan.

¹⁸ Datul Lailin Nikmah, "Implementasi Akuntabilitas Dan Transparansi Program Gerakan Koin NU Pada LAZISNU Tingkat Ranting Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung" (UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2024).